



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan atau untuk meminjamkan dana yang dimilikinya membutuhkan suatu penilaian tertentu mengenai kinerja perusahaan. Para investor dan kreditor umumnya akan melihat laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan untuk menentukan apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk.

Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient*, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Pengertian Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) menurut Cho dan Jung (1991) adalah sebagai berikut :Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan *unexpected earning*. Cho dan Jung (1991) mengklasifikasi pendekatan teoritis ERC menjadi dua kelompok yaitu (1) model penilaian yang didasarkan pada informasi ekonomi (*information economics based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Holthausen dan Verrechia (1988) dan Lev (1989) yang menunjukkan bahwa kekuatan respon investor terhadap sinyal informasi laba (ERC) merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa mendatang.



Informasi mengenai laba dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Oleh karena itu, salah satu komponen dari laporan keuangan yang informasinya paling banyak diperhatikan adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang menyajikan informasi mengenai laba (*earning*) yang dicapai perusahaan dalam suatu periode. Pelaporan laba yang besar akan memberikan kepercayaan pada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena ia akan mendapatkan *return* berupa deviden atas tiap lembar saham perusahaan yang dimilikinya. Semakin besar kepemilikannya atas saham perusahaan, semakin besar pula deviden yang akan didapatkannya. Demikian pula dengan kreditor, ia akan memperoleh keyakinan bahwa ia akan menerima *interest revenue* dan pengembalian pokok pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan.

Keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku pasar berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari laporan keuangan tercermin dalam tindakan pelaku pasar. Tindakan pelaku pasar inilah yang disebut reaksi pasar. Banyak hal yang dapat memicu reaksi pasar, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*). Ketika perusahaan mengumumkan labanya di pasar, investor akan segera bereaksi terhadap informasi laba yang dilaporkan. Pasar yang mengetahui dan meyakini bahwa laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kandungan informasi akan tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Besarnya kekuatan hubungan antara perubahan laba akuntansi dan respon harga saham dalam literature akuntansi diukur menggunakan *Earning Response Coefficients* (ERC). Laba yang dilaporkan memiliki respon (*power of response*) dan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *earning response*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



coefficients. Oleh karena itu, respon pasar (investor dan kreditor) terhadap pelaporan laba yang diumumkan berbeda-beda untuk setiap perusahaannya.

Penelitian mengenai *earning response coefficients* telah banyak dilakukan pada beberapa dekade belakangan ini. Jika pada penelitian-penelitian terdahulu lebih berfokus pada kandungan informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi, maka perkembangan berikutnya lebih memfokuskan pada seberapa jauh respon pasar terhadap informasi laba akuntansi tersebut. Laba akuntansi yang tertuang dalam laporan keuangan sangat berhubungan erat dengan respon pasar, sehingga akan sangat diperlukan analisa yang baik untuk menilai suatu laba dalam perusahaan.

Berikut ini adalah fenomena perubahan harga saham pada saat laba diumumkan dapat dilihat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena yang menyatakan bahwa perubahan harga saham bergerak sesuai dengan kepercayaan investor. Informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan memengaruhi tingkah laku investor di pasar saham. Terdapat fenomena terkait respon pasar terhadap perubahan harga saham saat pengumuman laba yang dapat di ketahui dari kasus PT Gudang Garam dan PT Toshiba. Diketahui bawah PT Gudang Garam mendapatkan respon positif dari pasar karena pada tahun 2016 mengumumkan bahwa akan membagikan deviden sebesar 5 triliun atau sama dengan Rp 2.600 per saham kepada pemegang saham. Pembagian deviden tersebut dikaitkan dengan adanya kenaikan laba usaha perusahaan sebesar Rp. 1,7 triliun. Hal tersebut di perkuat pula dengan laba per saham perusahaan yang meningkat dari Rp.666 menjadi Rp.880.

Berbeda halnya dengan yang dialami oleh PT Toshiba. PT Toshiba mendapatkan respon negative dari pasar karena terbongkarnya skandal perekrutannya laporan keuangan



dan adanya kerugian sebesar 60 triliun yang dialami pada tahun 2016. Terbongkarnya kasus skandal dan kerugian yang dialami tersebut berimbas pada turunya saham perusahaan hingga 20% yang membuat PT Toshiba harus mengurangi jumlah karyawannya sebanyak 6.800 karyawan, dan menutup audio visual di berbagai negara. Saat pengumuman laporan keuangan, pada dasarnya pasar memiliki harapan mengenai besarnya laba yang di publikasikan.

Apabila didapatkan laba actual lebih besar dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *good news*. (sumber:market.bisnis.com/read/20160621/192/559787/Gudang-garam-ggrm-bagikan-dividen-rp2.600-per-saham).

Laba yang berkualitas menggambarkan laba yang persisten yaitu perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Perusahaan yang mampu mempertahankan laba dari waktu ke waktu akan di respon investor untuk memprediksi prospek perusahaan ke depan. Penelitian Kormendi dan Lipe (1987) menjelaskan bahwa semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi ERC, hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan laba yang di peroleh perusahaan terus menerus. Pada penelitian terdahulu dinyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap ERC (Delvira 2013) Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Buana (2014) dan Rofika (2015) yang mengatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya, profitabilitas itu sendiri merupakan rasio daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu *stakeholders* dalam suatu perseroan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin dari imbalan investasi melalui kegiatan penjualan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai koefisien laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Indra dan Joko (2010) dalam Fitri(2013) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap ERC yang artinya jika profitabilitas perusahaan memiliki ukuran yang tinggi maka akan semakin tinggi ERC. Hasil yang sama juga di simpulkan oleh Herdirinandasari (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi 5% terhadap ERC. Sedangkan menurut Fitri (2013) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Risiko sistematis disebut juga risiko pasar (*market risk*). Disebut risiko pasar karena risiko ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut misalnya, kondisi perekonomian, kebijaksanaan pajak dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan, risiko sistematis merupakan risiko yang berpengaruh terhadap semua perusahaan. Risiko sistematis tidak bisa diminimalkan atau dihilangkan melalui diversifikasi pembentukan portofolio asset. Investor akan mengurangi tingkat risiko yang diterimanya dengan mempertimbangkan risiko spesifik suatu perusahaan dalam keputusan investasinya. Sensitivitas investor terhadap informasi mengenai perusahaan berisiko kecil akan lebih besar karena perusahaan dengan risiko lebih kecil lebih dipercaya. Hasil penelitian Maisil (2013), dalam (Rullyan 2016) menyimpulkan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan penelitian lain memberikan hasil bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap ERC pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Rullyan,2016).

Leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Struktur modal perusahaan diprosikan dengan rasio leverage,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BKGI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang tingkat leverage-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Maka jika terjadi peningkatan laba, yang diuntungkan adalah pemberi hutang atau kreditur, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut menguntungkan kreditur. Hasil penelitian Kurniawati (2014) dan Roni (2017) menyimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap ERC. Sedangkan hal yang berbeda diungkapkan Delvira (2013), bahwa struktur modal (leverage) tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respons pasar terhadap informasi laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan melalui penulisan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persistensi Laba, Profitabilitas, Resiko Sistematis, dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2016”

B. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan, biaya, dan waktu penelitian penulis, maka untuk lebih mengarahkan sasaran dari penelitian ini, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC (*Earnings Response Coefficient*) ?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC (*Earnings Response Coefficient*) ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah resiko sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC (*Earnings Response Coefficient*)?

4. Apakah struktur modal perusahaan negatif (*leverage*) mempengaruhi ERC (*Earnings Response Coefficient*) ?

C. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan yang dihadapi penulis dalam meneliti topik ini, maka agar penelitiannya lebih terfokus, penulis membatasi penelitiannya pada aspek-aspek berikut :

1. Objek penelitian : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Waktu periode penelitian : Tahun 2014 sampai dengan 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Apakah persistensi laba, profitabilitas, resiko sistematis, dan struktur modal perusahaan mempengaruhi ERC ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang diadakan bertujuan untuk menjawab batasan masalah seperti yang telah diuraikan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficients*.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficients*.



3. Untuk mengetahui apakah resiko sistematis negatif berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*.

4. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficients*.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi investor : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor agar dapat lebih memahami kaitan antara pertumbuhan laba dan likuiditas perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Sehingga diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan bermanfaat.

2. Bagi pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai topik *earnings response coefficients* dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis dikemudian hari.

3. Bagi penulis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan teori ERC yang ada dalam masalah sesungguhnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dan digunakan di dalam penelitian. Teori- teori yang di bahas berkaitan dengan bagaimana informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting dan digunakan para pelaku bisnis dalam tindakan pengambilan keputusan.

Tindakan pengambilan keputusan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan dalam hal berinvestasi. Di dalam teori juga akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan penulis dalam mengajukan hipotesis.

A. Landasan Teori

1. Grand Theory

a. Teori Efisiensi Pasar

Bodie, Kane, Marcus (2014: 371) menjelaskan bahwa harga saham tampaknya mengikuti random walk, artinya perubahan harga saham seharusnya acak dan tidak dapat diprediksi, yang dapat di manfaatkan investor. Penemuan ini di anggap sebagai bukti adanya efisiensi pasar, yang merupakan kondisi dimana harga saham merefleksikan semua informasi yang tersedia saat ini. Hanya informasi baru yang dapat memberikan pergerakan harga saham, baik itu kabar baik (*good news*) ataupun kabar buruk (*badnews*).

Terdapat tiga bentuk dari efisiensi pasar, yaitu bentuk lemah (*weak-form*), bentuk setengah kuat (*semistrong-form*), dan bentuk kuat (*strong-form*). Jenis ini dibedakan menjadi berdasarkan ketersediaan informasi pasar.



Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.